

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Yola Winanda
NPM : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 28 Juli 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YOLA WINANDA
NPM : 1905170008
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si.

Penguji II

KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si.

Pembimbing

Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

UMSU

Sekretaris

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YOLA WINANDA
NPM : 1905170008
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing

(Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



(Dr. H. S. YURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yola Winanda
NPM : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ - 45 yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/1-23	Perbaiki latar belakang masalah, jelaskan fenomena masalah, identifikasi dan tujuan.		
3/2-23	Perbaiki yang dikoreksi cek kerangka konseptual dan sesuai		
8/2-23	Definisi operasional perbaiki dan sesuai Teknik analisis data		
10/5-2023	Hasil penelitian dan pembahasan Kesimpulan dan saran Perbaiki mendeley		
16/5/23	Ace ready.		

Medan, 16 Mei 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

(Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yola Winanda
NPM : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 24 Juli 2023

Yang menyatakan,



Yola Winanda
NPM. 1905170008

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

YOLA WINANDA

Program Studi Akuntansi Manajemen

Email : yola.nandae@gmail.com

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *leverage* diukur dengan debt to asset ratio (DAR), sedangkan manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* (DA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Pada pendekatan ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif yang bertujuan mengetahui pengaruh sebab dan akibat variabel yang diteliti dan data yang ditampilkan berupa angka serta data yang dianalisis menggunakan statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi perusahaan LQ-45 dari tahun 2017-2021 dengan jumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan LQ-45.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya diluar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

Secara parsial Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara parsial *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. Secara simultan hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah variabel Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, Manajemen Laba

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY AND *LEVERAGE* ON EARNINGS MANAGEMENT IN LQ-45 COMPANIES WHICH LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

YOLA WINANDA

Management Accounting Study Program

Email : yola.nandae@gmail.com

This study aims to examine and analyze the effect of profitability and *leverage* ratios on earnings management in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Profitability ratios in this study are measured by *return on assets* (ROA) and *leverage* is measured by *debt to assets ratio* (DAR), while earning management is measured by *discretionary accruals* (DA). This research was conducted on LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

In this approach the author uses a quantitative approach which aims to determine the cause and effect of the variables studied and the data displayed is in the form of numbers and data analyzed using statistic. The population used in this study is the entire population of LQ-45 companies form 2017-2021 with a total 45 companies. The determination of the sample was carried out based on the purposive sampling method, namely by taking a sample of companies during the study period based on certain criteria. Based on the criteria, the samples in this study were 21 LQ-45 companies.

The data analysis technique used in this research is data that is searched simultaneously by obtaining it outside the company. In this study, data collection was carried out using documentation study technique. While the data analysis technique used is multiple linear regresion, clasical assumption test, t test, f test, and the coefficient of determintion.

Partially Profitability has significant influence on Earnings Management. Partially *Leverage* has a negative and insignificant effect on Earnings Management. Simultaneously the results obtained in this study are the Profitability and *Leverage* variables have no effect on Earnings Management in LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

Keywords : Profitability, *Leverage*, Earnings Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan tidak lupa pula shalawat dan salam kita sampaikan kepada nabi Muhammad SAW, karena ridho Allah penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini. Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Didalam penulisan skripsi ini penulis mencoba untuk memberikan gambaran tentang “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ – 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan bantuan, bimbingan, serta doa yang tidak pernah henti-hentinya dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang selalu memberikan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayah Taufik Hidayat dan Mama Hasnarianti, yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan bimbingan, nasehat dan doa kepada penulis. Dan yang mensupport penulis Abang Muhammad Akbar.,SE, dan Adik Fiky Pramudwitia sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Januri, SE.,MM.,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE.,M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Dr. Hj. Syafrida Hani, SE.,M.Si.** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bantuan dan bimbingan dengan hati yang ikhlas dan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis baik selama masa melaksanakan dalam penyusunan proposal skripsi.

9. Terimakasih kepada sahabat dan teman – teman seperjuangan yang terus mau berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini akan menjadi salah satu pembelajaran bagi penulis dan memberikan manfaat bagi para pembaca.

Wassalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, 24 Juli 2023

Penulis,

Yola Winanda
NPM. 1905170008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Manajemen Laba	11
2.1.2 Profitabilitas.....	29
2.1.3 <i>Leverage</i>	38
2.2 Kerangka Konseptual	46
2.3 Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis Penelitian	52
3.2 Definisi Operasional.....	52
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	54
3.4 Populasi dan Sampel	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56
3.6 Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1 Deskripsi Data	63
4.2 Analisis Data	68
4.2.1 Pengujian Hipotesis	75
4.2.2 Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Beberapa Perusahaan LQ – 45	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	55
Tabel 3.2 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian.....	56
Tabel 3.3 Sampel.....	56
Tabel 4.1 Objek Penelitian.....	63
Tabel 4.2 <i>Discretionary Accruals</i>	64
Tabel 4.3 <i>Return On Asset</i>	65
Tabel 4.4 <i>Debt To Asset Ratio</i>	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.8 Hasil Uji-T (Parsial)	76
Tabel 4.9 Hasil Uji-F	77
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R-Square).....	78
Tabel 4.11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot Regression Standardized Residual	69
Gambar 4.2 Histogram	70
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedatisitas	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menjadi media penting dalam pengambilan keputusan bagi setiap perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2014) dalam (Wulan Astriah et al., 2021) laporan keuangan adalah presentasi terstruktur dari posisi keuangan dan manfaat finansial suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang menguntungkan bagi semua kalangan pengguna laporan dalam membantu membuat suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggung jawaban yang dibuat oleh pihak manajemen terhadap penggunaan atas seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Standar ini juga menyebutkan salah satu komponen laporan keuangan adalah laporan laba rugi, yang merupakan suatu laporan keuangan yang didalamnya menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menaksir kinerja manajemen. Informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistis manajemen untuk memkasimumkan kepuasannya. Tindakan oportunistis tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam bentuk sebuah kontrak kerjasama tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Pangestuti & Susilowati, 2017) dalam (Sari & Susilowati, 2021). Teori ini mengansumsikan bahwa antara investor dan manajer sama-sama memiliki kepentingan masing-masing. Tetapi, dalam kenyataannya pihak manajemen lebih memiliki akses untuk mencapai kepentingan pribadinya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan campur tangan di dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang diperuntukkan bagi pihak eksternal, sehingga dapat meratakan, menaikkan atau bahkan menurunkan laba sesuai dengan kebijakan manajemen itu sendiri (Schipper, 1989) dalam (Y. M. Purnama & Taufiq, 2021). Menurut (Muhammad, 2019) secara umum manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, maka cara untuk mengukur manajemen laba adalah *Discretionary Accrual*. Dalam akuntansi dikenal dengan istilah basis akrual dan basis kas. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan akrual, akuntansi akrual dianggap lebih baik daripada akuntansi berbasis kas karena akrual adalah suatu metode perhitungan penghasilan dan biaya dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terhutang (Muljono, 2009:28) dalam (Anasta et al., 2015). Menurut (Sulistyanto, 2011) dalam (Muhammad, 2019) *discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan

memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Ada beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba diantaranya profitabilitas, dan *leverage*.

Secara umumnya profitabilitas itu sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode dengan waktu tertentu. Menurut (Saidi, 2010) dalam (Nainggolan & Febriansyah, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:197) dalam (JayantoPurba & Dwi, 2020). Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk mengukur profitabilitas ada beberapa jenis metode yaitu Net Profit Margin On Sales, Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE).

Menurut (Lestari & Wulandari, 2019) *Return on total asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi tersebut. Penggunaan rasio ini untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2016:151) dalam (JayantoPurba & Dwi, 2020). Makdusnya, besar beban hutang yang ditanggung

perusahaan akan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut (Hery, 2015) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam indeks LQ-45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus (Alqibitiah & Zuliyana, 2021). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjual belikan.

Berikut ini adalah tabel *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Discretionary Accrual* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021

Tabel 1.1
Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Discretionary Accruals
Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017 – 2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	RETURN ON ASSET	DEBT TO ASSET RATIO	DISCRETIONERY ACCRUAL
1	AKRA	2017	0.08	0.47	2.013
		2018	0.08	0.50	0.331
		2019	0.03	0.53	1.362
		2020	0.05	0.43	0.274
		2021	0.05	0.52	0.419
2	ANTM	2017	0.005	0.38	0.323
		2018	0.05	0.43	-1.605
		2019	0.01	0.40	-3.6

No	Nama Perusahaan	Tahun	RETURN ON ASSET	DEBT TO ASSET RATIO	DISCRETIONERY ACCRUAL
		2020	0.04	0.40	2.219
		2021	0.06	0.37	5.126
3	ASII	2017	0.08	0.47	-1.151
		2018	0.08	0.49	-2.130
		2019	0.08	0.47	0.108
		2020	0.05	0.42	-1.069
		2021	0.07	0.41	-2.415
4	BBNI	2017	0.02	0.82	-0.190
		2018	0.02	0.83	-1.426
		2019	0.02	0.81	-0.482
		2020	0.004	0.84	0.395
		2021	0.01	0.87	-8.360
5	HMSP	2017	0.29	0.21	-0.536
		2018	0.29	0.24	38.950
		2019	0.27	0.30	4.133
		2020	0.17	0.39	-7.518
		2021	0.13	0.45	-0.959
6	INTP	2017	0.06	0.15	2.244
		2018	0.04	0.16	0.415
		2019	0.07	0.17	7.120
		2020	0.07	0.19	1.208
		2021	0.07	0.21	-57.248
7	KLBF	2017	0.15	0.16	-2.715
		2018	0.14	0.16	-1.771
		2019	0.13	0.18	-3.903
		2020	0.12	0.19	3.872
		2021	0.13	0.17	52.359
8	PTBA	2017	0.21	0.37	0.506
		2018	0.21	0.33	-0.232
		2019	0.15	0.29	-5.549
		2020	0.10	0.30	1.751
		2021	0.22	0.33	2.669
9	UNVR	2017	0.37	0.73	-0.199
		2018	0.45	0.64	-0.457
		2019	0.36	0.74	-0.617
		2020	0.35	0.76	0.280
		2021	0.30	0.77	-0.885
10	WIKA	2017	0.03	0.68	-0.041
		2018	0.04	0.71	-0.031
		2019	0.04	0.69	-0.464
		2020	0.005	0.76	-0.098
		2021	0.003	0.75	0.006

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA)

yang diikuti dengan peningkatan *Discretionary Accrual*. Penurunan *Return On Asset* (ROA) disebabkan karena adanya penurunan laba diikuti dengan kenaikan total asset. (P. Astuti, 2017) menyatakan ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga akan memperlihatkan saham dan mempertahankan investor yang ada.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadinya peningkatan *Debt To Asset Ratio* (DAR) diikuti dengan peningkatan *Discretionary Accrual*. *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan kenaikan rata – rata total aset. (P. Astuti, 2017) menyatakan ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada beberapa perusahaan tahun 2017 sampai tahun 2021 terjadinya *Discretionary Accrual* bernilai negative (minus). Hal ini yang membuat manajemen laba mengalami kerugian dan manajemen tidak berhasil mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik (Muhammad, 2019).

Dari aset perusahaan yang banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan, dikarenakan apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan akan berpengaruh semakin besar kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunganya, dapat dilihat dari sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran hutang perusahaan.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba. Dalam penelitian (Febria, 2020) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian (D. Purnama, 2017) menunjukkan hasil bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang berpengaruh pada manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut (Sumarmadji & Sularto, 2019) dalam (Yasa et al., 2020) ukuran perusahaan adalah menggambarkan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dan sedang memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdersnya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan investor tersebut sehingga kecenderungan manajemen melakukan manajemen laba semakin besar. Dalam penelitian (Lubis & Suryani, 2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan dalam

penelitian (A. Y. Astuti et al., 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa *research gap* yang signifikan antar hasil penelitian, hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis bertujuan melakukan penelitian dengan variabel berupa Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan tujuan membuktikan *research gap* yang muncul. Penulis juga mengambil sampel pada perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan Profitabilitas (*Return On Asset*) diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan dalam *Leverage (Debt To Asset)* diikuti dengan peningkatan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya Manajemen Laba (*Discretionary Accruals*) yang bernilai negative (minus) pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk membatasi dan memfokuskan masalah ini supaya tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka dalam penelitian ini dibatasi dengan :

1. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.
2. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio*.
3. Manajemen Laba diukur dengan menggunakan *Discretionery Accruals*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba secara simultan pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang berfungsi sebagai gambaran dan referensi tentang masalah Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang terhadap permasalahan yang diteliti. Dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi secara umum akuntansi manajemen.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen kepada perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi dalam mengambil keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) dalam bentuk sebuah kontrak kerjasama tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Pangestuti & Susilowati, 2017) dalam (Sari & Susilowati, 2021). Teori ini mengansumsikan bahwa antara investor dan manajer sama-sama memiliki kepentingan masing-masing. Tetapi, dalam kenyataannya pihak manajemen lebih memiliki akses untuk mencapai kepentingan pribadinya. Untuk mewujudkan hail tersebut maka manajer melakukan tindakan manajemen laba. Teori keagenan (*agency theory*) menyatkan bahwa praktek manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajemen(*agent*) dan pemilik modal (*principles*) yang timbul karena masing – masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang bertentangan, yaitu berkaitan dengan pencapaian bonus manajemen.

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan campur tangan di dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang diperuntukkan bagi pihak eksternal, sehingga dapat meratakan, menaikkan atau bahkan menurunkan laba sesuai dengan kebijakan manajemen itu sendiri (Schipper, 1989) dalam (Y. M. Purnama & Taufiq, 2021). Manajemen laba

adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu (Scott, 2015). (Watts & Zimmerman, 1988) dalam (Hadriyanto & Christiawan, 2017) berpendapat bahwa manajemen laba adalah intervensi tujuan dalam pelaporan eksternal, dengan maksud untuk memperoleh beberapa keuntungan secara pribadi. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa perilaku agen dalam melaksanakan manajemen laba memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi. Dengan kata lain, manajemen laba merupakan intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan maupun manfaat tertentu.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan berarti manajer perusahaan melakukan manipulasi pada pelaporan kinerja ekonomi perusahaan yang diubah dengan tujuan untuk menyesatkan beberapa *stakeholder* atau untuk mempengaruhi hasil kontrak (Leuz et., al 2003) dalam (Hadriyanto & Christiawan, 2017). (Healy & Wahlen, 1999) dalam (Adiasih & Kusuma, 2012) mendefinisikan manajemen laba adalah “Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan (*judgement*) dalam pelaporan keuangan dan dalam penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan baik dengan tujuan untuk menyesatkan beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi

perusahaan atau untuk memoengaruhi hasil kontral (*contractual outcomes*) yang bergantung pada angka akuntansi yang di laporkan”.

Manajemen laba adalah keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang akan dilaporkan (Yudiastuti & Wirasedana, 2018). Menurut (Muhammad, 2019) secara umum manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, maka cara untuk mengukur manajemen laba adalah *Discretionery Accrual*. Menurut (Sulistyanto, 2011) dalam (Muhammad, 2019) *discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen laba diatas, menurut penulis manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan agar laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keinginan manajer.

2.1.1.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut (Sulistiawan et al., 2011:31-37) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang memotivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Motivasi Bonus

Dalam sebuah perjanjian bisnis, pemegang saham akan memberikan sejumlah insentif dan bonus sebagai *feedback* atau evaluasi atas kinerja manajer dalam menjalankan operasional perusahaan. Insentif ini diberikan dalam jumlah relatif tetap dan rutin. Sementara bonus yang relatif lebih

besar nilainya hanya akan diberikan ketika kinerja manajer berada di area pencapaian bonus yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Kinerja manajemen salah satunya diukur dari pencapaian laba usaha. Pengukuran kinerja berdasarkan laba dan skema bonus tersebut memotivasi para manajer untuk memberikan performa terbaiknya sehingga tidak menutup peluang mereka melakukan tindakan manajemen laba agar dapat menampilkan kinerja yang baik demi mendapatkan bonus yang maksimal.

2. Motivasi Hutang

Selain melakukan kontrak bisnis dengan pemegang saham, untuk kepentingan ekspansi perusahaan, manajer sering kali melakukan beberapa kontrak bisnis dengan pihak ketiga, dalam hal ini adalah kreditor. Agar kreditor mampu menginvestasikan dana di perusahaannya, tentunya manajer harus menunjukkan performa yang baik dari perusahaannya. Selain itu, untuk memperoleh hasil maksimal yaitu pinjaman dengan jumlah yang besar manajer mengelola laba untuk menampilkan performa yang baik.

3. Motivasi Pajak

Penghematan pajak menjadi kepentingan manajemen laba yang nyata. Berbagai metode laporan keuangan dapat digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan di perusahaan yang sudah *go public*. Kepentingan ini di dominasi oleh perusahaan yang belum *go public*. Perusahaan yang belum *go public* cenderung melaporkan dan menginginkan untuk menyajikan laporan laba fiskal yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya. Kecenderungan ini memotivasi manajer untuk melakuka

manajemen laba agar seolah – olah laba fiskal yang dilaporkan memang lebih rendah tanpa melanggar aturan dan kebijakan akuntansi perpajakan.

4. Motivasi Penawaran Saham

Motivasi ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang akan *go public* ataupun sudah *go public*. Perusahaan yang akan *go public* akan melakukan penawaran saham perdananya ke publik atau lebih dikenal dengan istilah *Initial Public Offerings* (IPO) untuk memperoleh tambahan modal usaha dari calon investor. Demikian juga dengan perusahaan yang sudah *go public*, untuk kelanjutan dan ekspansi usahanya perusahaan akan menjual sahamnya ke publik baik melalui penawaran kedua, penawaran ketiga, dan seterusnya (*seasoned equity offerings* – SEO), melalui penjualan saham kepada pemilik lama (*right issue*, maupun melakukan akuisi perusahaan lain. Proses penjualan saham perusahaan ke publik akan direspon positif oleh pasar ketika perusahaan penerbit saham dapat “menjual” kinerja yang baik. Salah satu ukuran kinerja yang dilihat oleh calon investor adalah penyajian laba pada laporan keuangan perusahaan. Kondisi ini sering kali memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba dengan berusaha menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari biasanya.

5. Motivasi Pergantian CEO

Manajemen laba biasanya terjadi pada sekitar periode pergantian direksi atau CEO, menjelang berakhirnya jabatan, direksi cenderung bertindak memaksimalkan laba agar performa kinerjanya tetap terlihat baik pada tahun terakhir ia menjabat. Perilaku ini di tunjukkan dengan terjadinya peningkatan laba yang cukup signifikan pada periode menjelang

berakhirnya masa jabatan. Tujuannya untuk mendorong perilaku manajemen laba dalam memperoleh bonus yang maksimal pada akhir masa jabatannya.

6. Motivasi Politis

Motivasi ini biasanya terjadi pada perusahaan besar yang bidang usahanya banyak menyentuh masyarakat luas. Perusahaan cenderung menjaga posisi keuangannya dalam keadaan tertentu sehingga prestasi atau kinerjanya tidak terlalu baik. Jadi, pada aspek politis ini manajer cenderung melakukan mengelola laba untuk menyajikan laba yang lebih rendah dari nilai yang sebenarnya, terutama selama periode kemakmuran tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi visibilitas perusahaan sehingga tidak menarik perhatian pemerintah dan publik yang dapat menyebabkan meningkatnya biaya politis perusahaan.

2.1.1.3 Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut (Scott, 1997) dalam (Fathoross et al., 2018) dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu :

1. Cuci Bersih (*Taking a Bath*)

Pola ini terjadi pada sulit, kondisi buruk yang tidak menguntungkan apapun pada saat terjadi reorganisasi, termasuk pengangkatan CEO yang baru. Jika teknik ini digunakan maka biaya – biaya yang ada pada periode yang akan datang diakui pada periode berjalan. Hal ini dilakukan jika kondisi yang tidak menguntungkan tidak bisa dihindari. Akibatnya laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi meskipun kondisi tidak menguntungkan.

2. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a bath*. Hal ini dilakukan pada saat profitabilitas tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis sekaligus sebagai upaya menyimpan laba sehingga jika laba periode mendatang mengalami penurunan drastis dapat diatasi dengan mengambil simpanan laba periode berjalan.

3. Menaikkan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebasan biaya. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bonus, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, pada penawaran saham perdana dan musiman, ataupun untuk menghindari turunnya harga saham secara drastis.

4. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

5. Pendapatan Waktu dan Pengakuan Biaya (*Timing Revenue dan Expense Recognition*)

Pola ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berhubungan dengan waktu suatu transaksi. Misalnya pengakuan prematur (lebih awal) atas pencatatan pendapatan.

2.1.1.4 Pengukuran Manajemen Laba

1. Model *Healy*

Healy Model (1985) dalam (Suyono, 2017) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata – rata total akrual diseluruh variabel pembagian manajemen laba. Studi *Healy* berbeda dengan kebanyakan studi manajemen laba lainnya karena ia memprediksi bahwa manajemen laba sistematis terjadi dalam setiap periode. Total *accruals* (ACC_t) yang menacakup *discretionary* (DA_t) dan *non – discretionary* (NDA_t) components, dihitung sebaga berikut (*Healy*, 1985) dalam (Suyono, 2017) :

$$ACC_t = NA_t + DA_t$$

Selanjutnya total *accrual* diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi. Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi dengan perubahan – perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula selengkapnya menjadi sebagai berikut *Healy*, 1985) dalam (Suyono, 2017) :

$$ACC_t = - DEP_t - (XI_t \times D_1) + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t - \{\Delta TP_t + D_1 \times D_2\}$$

Keterangan :

DEP_t : Depresiasi ditahun t

XI_t : *Extraordinary Items* ditahun t

ΔAR_t : Piutang usaha ditahun t dikurangi piutang usaha ditahun t – 1

ΔINV_t : Persediaan ditahun t dikurangi persediaan ditahun t – 1

ΔAP_t : Utang usaha ditahun t dikurangi utang usaha di tahun t – 1

ΔTP_t : Utang pajak penghasilan ditahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun $t - 1$

D_1 : 1 Jika rencana bonus dihitung dari laba setelah *extarordinary items*

0 Jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum *extraordinary items*

D_2 : 1 Jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan

0 Jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak Penghasilan

2. Model De Angelo

(De Angelo, 1986) dalam (Suyono, 2017) menguji manajemen laba dengan menghitung perbedaan pertama dalam total akrual, dan dengan mengasumsikan bahwa perbedaan pertama memiliki nilai nol yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba. Model ini menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset $t - 1$) sebagai ukuran akrual nondiskritoner. Dengan demikian, Model De Angelo untuk akrual nondiskretioner adalah (De Angelo, 1986) dalam (Suyono, 2017) :

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

3. Model Jones

(Jones, 1991) dalam (Suyono, 2017) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Modelnya mencoba mengendalikan efek perubahan pada lingkungan ekonomi perusahaan terhadap akrual nondiskretioner. Model Jones untuk akrual nondiskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t) + \beta_3(PPE_t)$$

Keterangan :

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

ΔREV_t : Pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t -1 dibagi dengan total aset pada t – 1

PPE_t : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : Total aset pada tahun t – 1

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

4. Model Modifikasi Jones

(Dechow et. al, 1995) dalam (Suyono, 2017) mempertimbangkan versi modifikasi model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Tahap – tahap untuk mengerjakan manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* sebagai berikut :

1) Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi :

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2) Menentukan nilai parameter α_1, α_2 , dan α_3 menggunakan *Jones*

Model (1991), dengan formulasi :

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta R_{evit} + \beta_3 PPE_{it} + \sum_{it}$$

Lalu untuk menskala data, semua variabel tersebut dibagi dengan asettahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2((REV_{it} - REV_{it-1})/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada periode t

REC_{it-1} : Pendapatan perusahaan i pada periode t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

3) Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi:

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan :

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t – 1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

Nilai parameter $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke – 2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA didapatkan. Akrual nondiskresioner (*nondiscretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti

perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan (Sulistiawan, 2011).

- 4) Menentukan nilai *discretionary accruals* yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i dalam periode tahun t - 1

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

5. Model Industri

(Dechow dan Sloan, 1991) dalam (Suyono, 2017) menyusun model pengukuran kinerja manajemen laba yang dikenal dengan model industri. Model industri menyederhanakan anggapan bahwa akrual nondiskretioner konstan sepanjang waktu. Namun, alih – alih industri mencoba secara langsung memodelkan faktor penentu akrual nondiskretioner. Model industri untuk akrual nondiskretioner adalah :

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TA_t)$$

Keterangan :

- a. $\text{MedianI}(TA_t)$: Nilai median dari total akrual yang diukur dengan aset tahun t – 1 untuk semua perusahaan non-sampel dalam kode industri yang sama.

- b. Parameter spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 diperkirakan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di periode estimasi.

6. Model *Dechow – Dichev*

(Dechow dan Dichev, 2002) dalam (Suyono, 2017) mengajukan sebuah model yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas akrual dalam laba yang tersaji dilaporan keuangan. Selanjutnya model ini membangun rangka akrual, dimana laba akan sama dengan arus kas ditambah dengan akrual, dengan formula seperti berikut :

$$E = CF + \text{Accruals}$$

Dari perspektif akuntansi, arus kas (CF) dikategori menjadi arus kas tahun lalu (CF_{t-1}), arus kas tahun berjalan (CF_t), dan arus kas masa depan (CF_{t+1}). Sehingga, rumus selengkapnya dari laba (E) adalah sebagai berikut (Dechow dan Dichev, 2002) :

$$E_t = CF_{t-1}^t + CF_t^t + CF_{t+1}^t + \sum_{t+1}^t - \sum_t^{t-1}$$

Dari rumus diatas, porsi akrual yang terdapat dalam laba (At) ditentukan dengan formula sebagai berikut (Dechow dan Dichev, 2002) :

$$At = CF_{t-1}^t - (CF_t^{t+1} + CF_t^{t-1}) + CF_{t+1}^t + \sum_{t+1}^t - \sum_t^{t-1}$$

Kemudian diukur perubahan modal kerja akrual (ΔWC) dengan formula sebagai berikut (Dechow dan Dichev, 2002) :

$$\Delta WC = b_0 + (b_1 \times CFO_{t-1}) + (b_2 \times CFO_t) + (b_3 \times CFO_{t+1}) + \sum_t$$

7. Model *Kothari*

(Kothari et. al, 2005) dalam (Suyono, 2017) berupaya menyempurnakan Modal Jones, dengan menambahkan perubahan *return on asset* (ROA) untuk mengontrol kinerja. Dengan kata lain, model ini hanya

menambahkan perubahan ROA dalam penghitungan akrual diskresioner. Model ini berargumen bahwa memasukan unsur ROA dalam perhitungan akrual diskresioner akan dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi, sehingga akan mampu mengukur manajemen laba secara lebih akurat.

8. Model *Stubben*

(Stubben, 2010) dalam (Suyono, 2017) menjelaskan bahwa model *discretionary revenue* (pendapatan diskresioner) lebih mampu mengatasi bias dalam pengukuran kinerja manajemen laba jika dibandingkan dengan akrual diskresioner. Hal ini karena model akrual diskresioner banyak menerima kritik akibat adanya bias dari gangguan kesalahan dalam melakukan estimasi atas diskresi manajer. Formula model pendapatan diskresioner ditentukan dengan langkah – langkah sebagai berikut (Stubben, 2010) :

- 1) Pendapatan (R) terdiri dari *nondiscretionary revenues* (R^{UM}) dan *discretionary revenues* (δ^{RM}), sehingga formulanya adalah :

$$R_{it} = R_{it}^{UM} + \delta_{it}^{RM}$$

- 2) Selanjutnya, bagian (disimbolkan dengan c) *nondiscretionary revenues* tidak tertagih pada akhir tahun, sehingga model ini mengasumsikan bahwa tidak terjadi penagihian kas atas *discretionary revenues*. Sehingga, piutang usaha (AR) akan setara dengan jumlah *nondiscretionary revenues* yang tidak tertagih ($c \times R^{UM}$) dan *discretionary revenues* (δ^{RM}). Sehingga formulanya sebagai berikut :

$$AR_{it} = c \times (R_{it}^{UM} + \delta_{it}^{RM})$$

- 3) Asumsi berikutnya adalah bahwa *discretionary revenues* meningkatkan piutang usaha dan pendapatan dengan jumlah yang sama. Dengan kata lain, *discretionary receivables* sama dengan *discretionary revenues*. Karena *nondiscretionary revenues* tidak dapat diobservasi, model ini mengatur ulang persyaratan – persyaratannya dan mengungkapkan *ending receivables* sebagai pendapatan yang dilaporkan. Kemudian digunakan selisih pertama untuk mengungkapkan *the receivables accrual*. Sebagai berikut :

$$\Delta AR_{it} = c \times \Delta R_{it} + (1 - c) \times \Delta \delta_{it}^{RM}$$

- 4) Akhirnya, estimasi *discretionary revenues* perusahaan sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dari nilai residual persamaan berikut :

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta \Delta R_{it} + \sum_{it}$$

9. Model Pendekatan Baru

(Dechow et.al, 2011) mengusulkan sebuah pendekatan baru untuk mendeteksi manajemen laba yang sekaligus meningkatkan daya uji dan spesifikasi untuk meminimalkan besaran kesalahan estimasi dari model akrual diskresioner yang sebelumnya. Selanjutnya (Dechow et. al, 2011) mengembangkan formula baru untuk mengukur manajemen laba dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan formula untuk menghitung *discretionary accruals* (DA) sebagai berikut :

$$DA_{it} = \alpha + \beta PART_{i,t} + \sum_{i,t}$$

Dimana :

PART : Variabel dummy yang ditetapkan 1 pada periode dimana determinan yang dihipotesiskan atas manajemen laba memang terjadi dan 0 sebaliknya.

- 2) Mengajukan asumsi standar dari OLS, estimator OLS yaitu b dinotasikan dengan \hat{b} , merupakan estimator linier tidak bias yang terbaik dengan standar eror. Sehingga formulanya adalah :

$$SE(\hat{b}) = S_{\varepsilon} / [\sqrt{(n-1)S_{PART}}]$$

Dimana :

n = Jumlah observasi

S_{ε} = Standar eror regresi

\hat{b} = Besaran manajemen laba

S_{PART} = Standar deviasi atas sampel PART

Rasio \hat{b} terhadap $SE(\hat{b})$ memiliki distribusi t dengan $n - 2$ *degrees of freedom*. Hipotesis nol yang menyatakan tidak ada manajemen laba ditolak jika hasilnya memiliki arah dan signifikan secara statistik pada tingkat konvensional. Akibatnya, t-statistik yang dihasilkan dan kekuatan pengujian manajemen laba menjadi semakin meningkat.

- 3) Karena akrual diskresioner sangat sulit untuk diobservasi secara langsung, maka dirumuskan proksi dari akrual diskresioner (DAP), yang merupakan akrual diskresioner yang mempertimbangkan unsure eror. Sehingga formulanya menjadi sebagai berikut :

$$DAP_{it} = (DA_{it} - \mu_{it}) + \eta_{it}$$

Dimana :

μ : AkruaI diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP

η : AkruaI non diskresioner yang secara tidak disengaja masih melekat di DAP

- 4) Untuk menganalisis kesalahan spesifikasi, selanjutnya DAP disubstitusikan terhadap DA dalam persamaan berikut ini :

$$DAP_{it} = \alpha + bPART_{it} + (-\mu_{it} + \eta_{it} + \epsilon_{it})$$

Selanjutnya estimator OLS b yang diperoleh dari meregresikan DAP terhadap PART dinotasikan dengan b , merupakan kesalahan spesifikasi akibat kesalahan regresi ($\mu + \eta$). Secara spesifik b merupakan estimator bias dari b , yang dapat diketahui dengan formula sebagai berikut :

$$E(b) - b = \beta(-\mu + \eta)PART$$

Dimana :

$\beta(-\mu + \eta)PART$ = merupakan koefisien regresi dari hasil regresi $(-\mu + \eta)$ terhadap PART.

- 5) Menghitung standar eror b dengan formula sebagai berikut :

$$SE(b) = SE(b^{\wedge})(1-r^2(-\mu + \eta)(PART))/((1-r^2(DAP)(-\mu + \eta)(PART))$$

Dimana :

$r^2(-\mu + \eta)(PART)$: r squared hasil regresi $(-\mu + \eta)$ terhadap PART

$r^2(DAP)(-\mu + \eta)(PART)$: r squared hasil regresi DAP terhadap komponen $(-\mu + \eta)$ yang merupakan orthogonal terhadap PART

Semua penjelasan diatas dapat memperjelas tiga tipe kesalahan spesifikasi yang berbeda yang mungkin muncul dari estimasi, yaitu (Dechow et.al, 2011) :

- (1) Bias dan hilangnya kekuatan pengukuran yang disebabkan oleh diabaikannya $-\mu$ dari DAP. M merepresentasikan akrual diskresioner yang secara tidak disengaja terhapus dari DAP.
- (2) Bias dan kesalahan spesifikasi akibat di masukkannya korelasi η ke dalam DAP. η mempresentasikan akrual non diskresioner yang secara tidak sengaja tertinggal didalam DAP.
- (3) Inefisiensi yang disebabkan karena dimasukkannya η yang tidak terkorelasi kedalam DAP. Jika akrual non diskresioner tertinggal didalam DAP tetapi tidak terkorelasi dengan PART maka b^{\wedge} menjadi tidak bias.

Selanjutnya, (Dechow et.al, 2011) mensubsitusikan hasilnya kedalam persamaan modal kerja akrual (WA_ACC) dengan memperhitungkan periode pembalikan kedalam persamaan berikut :

$$WA_ACC_{it} = \alpha + bPART_{it} + cPART_{it} + \sum_k f_k x_{k,i,t} + e_i$$

Dimana :

x_k = pengendali untuk akrual non diskresioner

Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accruals*. Menurut (Sulistyanto, 2011) dalam (Muhammad, 2019) *discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Akrual diskresioner (*discretionary*

accruals) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis aset tetap dan pertimbangan pemilihan metode depresiasi (Sulistiawan, 2011). Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah model modifikasi jones (*The Modified Jones Model*), yang dihitung dengan cara *total accrual* (TA) dikurangi dengan *non discretionary accruals* (NDA) (Sulistiawan, 2011). Contoh perhitungan manajemen laba dengan memakai rumus *Discretionary Accrual* yaitu :

Diketahui total akrual suatu perusahaan pada tahun 2019 senilai Rp.300.000.000. Total aset perusahaan pada tahun 2018 senilai Rp.200.000.000. Nilai NDA (*Non Discretionary Accruals*) pada tahun 2019 senilai 0.68161. Maka perhitungan *Discretionary Accrual* perusahaan pada tahun 2019 sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = (300.000.000/200.000.000) - 0.68161$$

$$DA_{it} = 1.5 - 0.68161$$

$$DA_{it} = 0.81839$$

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Saidi, 2010) dalam (Nainggolan & Febriansyah, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:197) dalam (JayantoPurba & Dwi, 2020). Profitabilitas digunakan untuk mengukur

seberapa besar perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai profitabilitas semakin bagus pula kinerja manajemen didalam perusahaan tersebut (Nainggolan & Febriansyah, 2021). Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang dan terdapat hasil operasi laba (Hanum, 2011). Rasio profitabilitas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Rialdy, 2021). Menurut (Harahap, 2008:304) dalam (saragih, 2013) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli menurut penulis profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam memperoleh tingkat keuntungan dari hasil penjualan dan investasi.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

1. Tujuan Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2008:197) dalam (saragih, 2013) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Manfaat Profitabilitas

Menurut (saragih, 2013) manfaat profitabilitas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya sampai tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18)

dalam (saragih, 2013). Sedangkan (Martono & Harjito, 2005:59) dalam (saragih, 2013) menyatakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

2. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61) dalam (saragih, 2013). *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan (saragih, 2013). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2017:193) dalam (Novika & Siswanti, 2022). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* :

$$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (saragih, 2013). (Martono & Harjito, 2005:59) *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya

yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63) dalam (saragih, 2013). Sedangkan menurut (Sutrisno, 2007:223) dalam (saragih, 2013) *Return On Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305) dalam (saragih, 2013). *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81) dalam (saragih, 2013). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

6. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015:228) dalam (Setyaningsih & Cunengsih, 2018). Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007:196) dalam (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam mempengaruhi keuntungan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Contoh perhitungan profitabilitas dengan memakai rumus ROA yaitu :

Diketahui : laba bersih suatu perusahaan sebesar Rp.250.000.000 dan total aset Rp.50.000.000, maka perhitungan ROA suatu perusahaan yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{250.000.000}{50.000.000} \times 100\% = 5$$

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Lestari & Wulandari, 2019) *Return on total asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan

keuntungan netto, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi tersebut. *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015:228) dalam (Setyaningsih & Cunengsih, 2018). Menurut (Riyadi, 2006:156) dalam (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) *Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007:196) dalam (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam mempengaruhi keuntungan bersih. Menurut (Lestari & Sugiharto, 2007:196) dalam (Setyaningsih & Cunengsih, 2018) angka *Return On Asset* (ROA) dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Dari beberapa pendapat para ahli maka *Return On Asset* menurut penulis adalah salah satu rasio untuk mengukur tingkat keuntungan atas penggunaan total asset perusahaan dalam menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset* (ROA)

a) Tujuan *Return On Asset*

Menurut (Hery, 2015:227) dalam (Muhammad, 2019) menyatakan tujuan *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap nilai dana yang ditanamkan dalam total aset.

b) Manfaat *Return On Asset*

Menurut (Munawir, 2014) dalam (Muhammad, 2019) menyatakan manfaat *Return On Asset* sebagai berikut :

1. Mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, dan dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas rata – rata.
3. Mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain didalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

c. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset***

Menurut (Hani, 2015) *Return On Asset* yaitu selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik aset lancar maupun aset tetap, pemilik ekuitas, dan lain sebagainya.

Menurut (Munawair, 2014) *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua hal yaitu :

- 1) Profit Margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dalam penjualan bersih. Mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai yang menghubungkan dengan penjualan.
- 2) Turn Over dari Operating Aset yaitu perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.

Dari teori diatas faktor – faktor yang mempengaruhi Return On Asset adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tinggi keuntungan yang didapat. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap nilai aset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini, penulis dapat menilai apakah perusahaan ini efisien atau tidak dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Menurut (Fahmi, 2012:98) dalam (Meyer et al., 1970) *Return On Asset* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut (Sartono, 2015:123) dalam (Wahyuni & Hafiz, 2018) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Sujarweni, 2017:64) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Murhadi, 2013:64) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.3 *Leverage*

2.1.3.1 *Pengertian Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2016) dalam (Firasari Nukmaningtyas & Sapparila Worokinasih, 2018). (Fahmi, 2015) dalam (Ndruru et al., 2020) menyatakan “Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban uang tersebut”. Menurut (Savitri & Priantinah, 2019) *Leverage* yaitu perbandingan antara total aktiva dengan total kewajiban yang dimiliki perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas menurut penulis *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

2.1.3.2 *Tujuan dan Manfaat Leverage*

1. *Tujuan Leverage*

Menurut (Kasmir, 2015) berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

2. Manfaat *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2015) berikut ini adalah beberapa manfaat *leverage* :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.3.3 Pengukuran *Leverage*

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukuran *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2014:155), yaitu :

1. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa depan. *Times Interest Earned Ratio* ini juga sering disebut dengan *Interest Coverage Ratio*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

2. *Debt To Equity Ratio (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)*

Debt To Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aset)

Debt to Asset Ratio atau Rasio Hutang Terhadap Aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt to Asset Ratio* atau Rasio Hutang Terhadap Aset ini dihitung dengan membagikan total hutang (*total liabilities*) dengan total aset yang dimilikinya.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Contoh perhitungan DAR dengan menggunakan rumus :

Suatu perusahaan memiliki total hutang Rp.25.000.000, total aset Rp.50.000.000. Maka perhitungan DAR sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{25.000.000}{50.000.000} = 0,5$$

a. Pengertian *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Kasmir, 2010:156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Hery, 2015) dalam (Asiyah, S., Soegiharto, E., Solihin, 2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total asset, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Menurut (Febrianty Chitra, 2019) menyatakan “*Debt to Asset Ratio* merupakan

perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Menurut (Munawir, 2010) dalam (Yulsiati, 2016) *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban perusahaan. Semakin rendah *Debt to Asset Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012:73) dalam (Hendri, 2019).

Dari beberapa pendapat para ahli maka *Debt To Asset Ratio* menurut penulis adalah seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio*

1. Manfaat *Debt To Asset Ratio*

Menurut (DermaPwan, 2017) dalam (Muhammad,2019) menyatakan manfaat mendasar dari *Debt to Asset Ratio* adalah :

- 1) Semua aktiva berwujud dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Pasar asset sempurna (tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada biaya kebangkrutan).
- 3) Perusahaan hanya dapat menerbitkan dua macam sekuritas yakni ekuitas yang beresiko dan hutang bebas (tanpa) resiko.
- 4) Individu atau perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan uang dengan tingkat suku bunga bebas resiko.

- 5) Para investor mempunyai ekspektasi yang sama (homogen) terhadap keuntungan perusahaan dimasa mendatang.
- 6) Semua perusahaan tidak mengalami pertumbuhan (arus kas diasumsikan konstan dan perpetual dan semua laba dibagikan dalam bentuk deviden).
- 7) Semua perusahaan dapat dikelompokkan dalam satu kelompok tersebut adalah proporsional.

2. Tujuan *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Muhammda, 2019) tujuan dari *Debt to Asset Ratio* ini untuk dapat mengetahui komposisi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh modal dan untuk menilai apakah perusahaan layak diberikan pinjaman oleh kreditor.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Sjahrial, 2007:236) dalam (Muhammad, 2019) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan
2. Struktur aktiva
3. Tingkat perputaran aktiva
4. Kemampuan menghasilkan laba
5. Variabilitas laba dan perlindungan pajak
6. Ukuran perusahaan

7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Jadi, faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* adalah volume penjualan, aktiva perusahaan, keadaan internal dan eksternal, serta tingkat suku bunga.

d. Pengukuran *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Hery, 2015:196) *Debt to asset ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Menurut (Muhammad, 2019) apabila besaran ratio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya.

Menurut (Sudana, 2015:20) *Debt to asset ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Menurut (Fahmi, 2015:128) *Debt to asset ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

Menurut (Sjahrial dan Purba, 2013:38) *Debt to asset ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

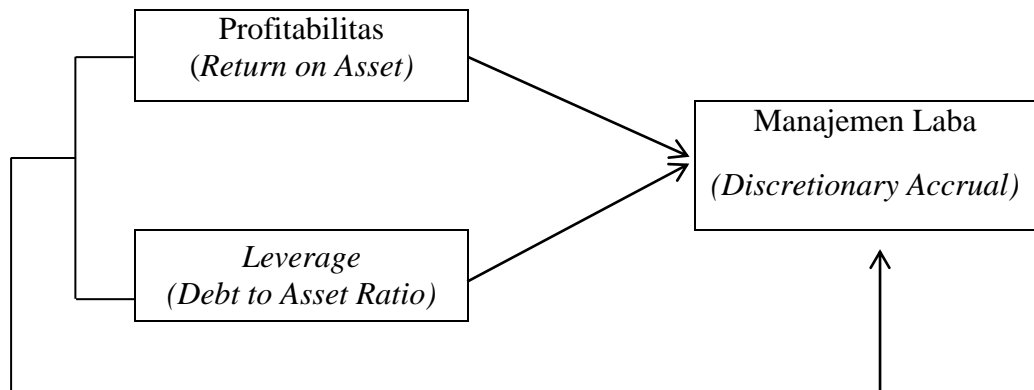
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dilla Febria (2020) Jurnal Vol. 3 No. 2	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen : Manajemen Laba Variabel independen : Leverage, profitabilitas, kepemilikan manajerial	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa leverage dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2	Fibria Anggraini Puji Lestari (2018) Jurnal Vol. 8 No. 3	Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Mananajemen Laba	Variabel dependen: Manajemen Laba Variabel independen : Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa profitabilitas dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3	Zulia Hanum, Jesica Heriani Br. Manullang (2022) Jurnal Vol. 6 No. 4	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak	Variabel dependen : Manajemen Pajak Variabel independen : <i>Return on asset</i> , Ukuran perusahaan	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Secara simultan ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	Wina Anindya, Etna Nur Afri Yuyetta (2020) Jurnal Vol. 9 No. 3	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen: Manajemen Laba Variabel independen: <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa <i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. <i>Sales Growth</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba.
5	Nimas Arum Sari, Yeye Susilowati (2021) Jurnal Vol. 23 No. 1	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen: Manajemen Laba Variabel independen : <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, Komiter Audit	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa <i>Leverage</i> dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini

didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan penelitian (Setiadi, 2013).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut (Saidi, 2010) dalam (Nainggolan & Febriansyah, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada (Muhammad, 2019). Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba juga terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Berdasarkan penelitian (Lestari & Wulandari, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin besar profitabilitas dalam perusahaan maka semakin besar pula

kemungkinan perusahaan akan menurunkan dan meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Dan hasil yang sama dalam penelitian (Tala & Karamory, 2017). Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2016) dalam (Firasari Nukmaningtyas & Saparila Worokinasih, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, hal ini mengakibatkan risiko yang besar pada perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi berarti memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan proporsi aktiva yang dimiliki sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba untuk menghindari perjanjian hutang. (P. Astuti, 2017) menyatakan ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan

terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu.

Berdasarkan penelitian (A. Y. Astuti et al., 2017) *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya *leverage*. Dan hasil yang sama dalam penelitian (Fandriani & Tunjung, 2019). Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Secara Bersama – Sama terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu (Scott, 2015).

Menurut (Saidi, 2010) dalam (Nainggolan & Febriansyah, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio yang dipakai untuk menggambarkan profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. Jika *Return On Asset* menurun maka akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba agar mempertahankan para investor dan menarik investor baru (Muhammad, 2019).

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban

hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2016) dalam (Firasari Nukmaningtyas & Saparila Worokinasih, 2018). Rasio yang dipakai menggambarkan profitabilitas adalah *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi Debt to Assets Ratio maka semakin besar pula asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Muhammad, 2019). Sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan asset dijadikan jaminan dalam membayar utang. Sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya agar memudahkan perusahaan dalam mencari dana baru dan mempertahankan kepercayaan investor dan juga kreditor.

Berdasarkan penelitian (Tala & Karamory, 2017) profitabilitas dan *leverage* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan hasil yang sama dalam penelitian (Jelanti, 2020). Berdasarkan keterkaitan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. H3 : Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut (Rochaety et.al., 2007:17) dalam (Muhammad, 2019) menyatakan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Alasan peneliti menggunakan pendekatan asosiatif, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ – 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* terhadap manajemen laba. Secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut (Sugiyono, 2019:61) menyatakan “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen”. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba dengan menggunakan alat ukur *Discretionary Accruals* dengan rumus :

$$Discretionary\ Accruals = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{NDA_{it}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2019:61) menyatakan “variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas (X1)

(Wibisana & Ratnaningsi, 2014) tingkat profitabilitas perusahaan adalah faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Karena laba merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan, dimana profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan. Karena *Return On Asset* (ROA) adalah indikator untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total aset. Dan melalui ROA juga bisa melihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan dimasa lalu, sehingga hal tersebut bisa dimanfaatkan pada periode sebelumnya. Profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA) dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari naik atau turunnya persentase hasil dari

perhitungan ROA. Semakin tinggi persentase yang dihasilkan dari perhitungan ROA, maka efisien juga aset dari perusahaan tersebut.

b. *Leverage (X2)*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2016) dalam (Firasari Nukmaningtyas & Saparila Worokinasih, 2018). Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi investor dan investor pun akan meminta keuntungan yang besar. Pada penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR). DAR adalah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan. Dengan DAR suatu perusahaan dapat mengetahui komponen hutang dan aset perusahaan. DAR juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak kreditor untuk pemberian kredit dan pihak investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. *Leverage* dengan alat ukur *Debt To Asset Ratio* dengan rumus :

$$Debt\ To\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021, , sedangkan objek penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan LQ – 45 Periode 2017 – 2021.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Prariset		■																						
3	Penyusunan Proposal		■	■																					
4	Bimbingan Proposal			■	■																				
5	Seminar Proposal					■																			
6	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000:72). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang berjumlah 45 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2000:73). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Menurut (Juliandi, 2014) menyatakan “purposive sampling adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan, baik

pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah”. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terhitung dalam indeks LQ-45	45
2	Dikurangi perusahaan yang tidak tetap dalam indeks LQ -45	(17)
3	Dikurangi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam dolar	(5)
4	Dikurangi perusahaan yang mengalami kerugian	(1)
5	Dikurangi dengan perusahaan media	(1)
5	Jumlah Sampel Penelitian	21
6	Sampel dikalikan dengan tahun pengamatan (21×5)	105

Dari kriteria diatas dapat disampaikan dalam laporan keuangan LQ – 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapaun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
10	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
12	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15	Bukit Asam Tbk.	PTBA
16	PP (Persero) Tbk.	PTPP
17	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
18	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
19	United Tractors Tbk.	UNTR
20	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
21	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi pada penelitian ini yaitu untuk memperoleh atau pengumpulan data laporan keuangan pada perusahaan LQ – 45 yang telat diaudit pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pengambilan data – data yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Pada penelitian ini teknik yang akan digunakan yaitu teknik regresi linear berganda, analisis deskriptif, dan koefisien determinasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Kemudian dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut :

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi ini normal atau tidak. Dan dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Siregar, 2015). Tetapi jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Artinya penelitian tidak dapat dilanjutkan karena data tersebut tidak terdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah pada model regresi yang didapat terdapat adanya korelasi yang terjadi antara variabel independen (bebas). Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflasi Faktor (VIF), maka nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas pada yang akan digunakan atau diolah.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variabel dari residual dengan suatu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika model varian dari residual satu pengamatan yang baik yang akan terjadi disebut homokedastisitas begitu juga sebaliknya jika varian dari residual berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Cara pengambilan keputusan yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, secara titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi & dkk, 2014) menyatakan “Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka model tersebut mengalami problem (masalah) autokorelasi”. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan menggunakan alat analisis Durbin-Watson (DW test). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

2. Regresi Linear Berganda

Menurut (Gonibala, 2019) menyatakan “Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanupulasi (dinaik turunkan nilainya), dan analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua”. Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Maka, persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel lain yaitu *Return on Asset* dan *Debt*

to *Asset Ratio* terhadap variabel Manajemen Laba. Untuk model analisis regresi linear berganda yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Variabel Profitabilitas

X2 : Variabel *Leverage*

e : Persentase kesalahan (error)

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, dan nilai statistik F.

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara tiap variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel bebas yang ada (Pratama et al., 2015). Dimana dalam pengujian ini mencari T hitung kemudian dibandingkan dengan T tabel apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ dengan probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ dengan probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Nainggolan & Ikhsan, 2019) menyatakan “Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen”. Dimana uji F mencari “F hitung” dan membandingkan dengan “F tabel”, apakah variabel – variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} \leq T_{tabel}$ dengan probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} \geq T_{tabel}$ dengan probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df=n-k-1$ bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba.

Ha = Ada pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba.

4. Uji Koefisien Determinasi (R – square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen yang bebas dan variabel dependen yang terikat artinya yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan kepada variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Dengan rumus koefisiensi determinasi adalah :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Determinasi

R^2 : Nilai korelasi berganda

100% : Presentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Perusahaan LQ-45 diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997 di BEI. Dalam perusahaan LQ-45 terdapat 45 perusahaan yang paling aktif di bursa dengan kriteria yaitu selama 12 bulan nilai transaksi perusahaan masuk kedalam urutan 60 terbesar, selama 12 bulan terakhir nilai kapitalisasi perusahaan termasuk 60 terbesar dan setidaknya sudah terdaftar sebagai emiten *go public* 3 bulan. Apabila perusahaan indeks LQ-45 tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan dan diganti oleh perusahaan lain. Penggantian perusahaan akan dilakukan setiap 6 bulan yaitu pada awal februari dan agustus.

Penelitian ini menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan dan sampelnya 21 perusahaan yang menjadi objek penelitian dikarenakan memiliki data keuangan yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Sedangkan 24 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat penentuan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini data 21 perusahaan yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. AKR Corporindo Tbk.	AKRA
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3.	Astra Internasional Tbk.	ASII

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
4.	PT. Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
6.	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
8.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9.	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
10.	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
12.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13.	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
14.	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
16.	PP (Persero) Tbk.	PTPP
17.	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
18.	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
19.	United Tractors Tbk.	UNTR
20.	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
21.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

a. Manajemen Laba

Variabel terikat (Y) merupakan variabel terikat atau yang dipengaruhi dan yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba. Manajemen Laba adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Manajemen Laba dalam penelitian ini diukur dengan *modified jones model* dan mencari *Discretionary Accrual* (DA) untuk mengukur ada atau tidaknya praktik manajemen laba melalui aktivitas aktual dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Tabel 4.2
Discretionary Accrual Pada Perusahaan LQ-45
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

<i>Discretionary Accrual</i>							
No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AKRA	2.013	0.331	1.362	0.274	0.419	4.0638
2.	ANTM	0.323	-1.605	-3.6	2.219	5.126	-1.6378
3.	ASII	-1.151	-2.130	0.108	-1.069	-2.415	-4.725
4.	BBCA	3.457	0.077	0.779	-4.404	1.041	0.1172
5.	BBNI	-0.190	-1.426	-0.482	0.395	-8.360	-3.375
6.	BBRI	188.027	-0.409	8.460	0.267	0.455	196.463
7.	BBTN	-0.621	-0.521	-1.245	1.622	-2.214	-1.2078

<i>Discretionary Accrual</i>							
No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
8.	BMRI	0.538	3.918	12.156	146.921	252.869	214.1068
9.	BSDE	-78.632	11.588	-2.496	-22.099	410.073	-9.6244
10.	HMSP	-0.536	38.950	4.133	-7.518	-0.959	34.8372
11.	ICBP	-3.639	-13.358	19.379	-1.786	-6.406	-0.6852
12.	INDF	-2.736	14.988	6.904	-4.439	-22.558	10.2054
13.	INTP	2.244	0.415	7.120	1.208	-57.248	-0.4626
14.	KLBF	-2.715	-1.771	-3.903	3.872	52.359	5.9548
15.	PTBA	0.506	-0.232	-5.549	1.751	2.669	-2.9902
16.	PTPP	-0.016	0.084	0.216	-0.514	-0.047	-0.2394
17.	SMGR	-20.886	-1.793	1.130	0.405	0.108	-21.1224
18.	TLKM	6.188	0.844	-80.202	-1.459	-2.089	-75.0468
19.	UNTR	-0.274	-0.420	-0.030	-0.255	-1.598	-1.2986
20.	UNVR	-0.199	-0.457	-0.617	0.280	-0.885	-1.17
21.	WIKA	-0.041	-0.031	-0.464	-0.098	0.006	-0.6328
Rata – Rata		91.69905	47.07152	-36.3991	115.6663	620.3403	342.1059

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada tahun 2017 terdapat 12 perusahaan yang *Discretionary Accrual* bernilai negative (minus). Pada tahun 2017 terdapat 13 perusahaan, 2018 terdapat 12 perusahaan, 2019 dan 2020 terdapat 10 perusahaan, dan tahun 2021 terdapat 11 perusahaan yang *Discretionary Accrual* bernilai negative (minus). Hal ini berarti manajemen laba mengalami penurunan dikarenakan adanya faktor-faktor penurunan pendapatan kas dan total akrual.

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Berikut ini data profitabilitas pada perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Tabel 4.3
Return On Asset Pada Perusahaan LQ-45
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

<i>Return On Asset</i>							
No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AKRA	0.08	0.08	0.03	0.05	0.05	0.25

<i>Return On Asset</i>							
No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
2.	ANTM	0.005	0.05	0.01	0.04	0.06	0.117
3.	ASII	0.08	0.08	0.08	0.05	0.07	0.304
4.	BBCA	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03	0.126
5.	BBNI	0.02	0.02	0.02	0.004	0.01	0.066
6.	BBRI	0.03	0.02	0.02	0.01	0.02	0.084
7.	BBTN	0.01	0.01	0.001	0.004	0.01	0.027
8.	BMRI	0.02	0.02	0.02	0.01	0.02	0.074
9.	BSDE	0.11	0.03	0.06	0.01	0.03	0.216
10.	HMSP	0.29	0.29	0.27	0.17	0.13	1.046
11.	ICBP	0.11	0.14	0.14	0.07	0.07	0.474
12.	INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06	0.232
13.	INTP	0.06	0.04	0.07	0.07	0.07	0.254
14.	KLBF	0.15	0.14	0.13	0.12	0.13	0.566
15.	PTBA	0.21	0.21	0.15	0.10	0.22	0.714
16.	PTPP	0.04	0.04	0.02	0.01	0.01	0.112
17.	SMGR	0.03	0.06	0.03	0.03	0.03	0.156
18.	TLKM	0.16	0.13	0.12	0.12	0.12	0.554
19.	UNTR	0.09	0.10	0.10	0.06	0.09	0.368
20.	UNVR	0.37	0.45	0.36	0.35	0.30	1.59
21.	WIKA	0.03	0.04	0.04	0.005	0.003	0.1156
Rata – Rata		1.95642857	1.991905	1.722905	1.358238	1.530143	7.335505

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 21 perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terjadi penurunan *Return On Asset* pada tahun 2017, 2018, dan 2020 sebanyak 10 perusahaan, pada tahun 2019 sebanyak 9 perusahaan, dan pada tahun 2021 sebanyak 8 perusahaan.

Penurunan *Return On Asset* disebabkan karena adanya penurunan rata-rata laba bersih diikuti dengan kenaikan rata-rata total aset. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total asset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total asset. Dengan terjadinya penurunan *Return On Asset* berarti perusahaan tidak

mencukupi laba bersih yang mengakibatkan kesejahteraan perusahaan dan juga para karyawan terganggu.

c. *Leverage*

Leverage yaitu untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah antara lain solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal ataupun struktur utang. Berikut ini data *leverage* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021.

Tabel 4.4
***Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan LQ-45**
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

<i>Debt To Asset Ratio</i>							
No	Nama Perusahaan	Tahun					Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	AKRA	0.47	0.50	0.53	0.43	0.52	2.034
2.	ANTM	0.38	0.43	0.40	0.40	0.37	1.684
3.	ASII	0.47	0.49	0.47	0.42	0.41	1.932
4.	BBCA	0.82	0.81	0.81	0.82	0.83	3.426
5.	BBNI	0.82	0.83	0.81	0.84	0.87	3.474
6.	BBRI	0.85	0.84	0.84	0.85	0.83	3.546
7.	BBTN	0.86	0.86	0.86	0.89	0.88	3.646
8.	BMRI	0.79	0.78	0.78	0.77	0.77	3.274
9.	BSDE	0.36	0.42	0.38	0.43	0.42	1.674
10.	HMSP	0.21	0.24	0.30	0.39	0.45	1.23
11.	ICBP	0.36	0.34	0.31	0.51	0.54	1.628
12.	INDF	0.47	0.48	0.44	0.51	0.52	2.004
13.	INTP	0.15	0.16	0.17	0.19	0.21	0.712
14.	KLBF	0.16	0.16	0.18	0.19	0.17	0.724
15.	PTBA	0.37	0.33	0.29	0.30	0.33	1.356
16.	PTPP	0.66	0.69	0.71	0.74	0.74	2.948
17.	SMGR	0.39	0.36	0.55	0.52	0.46	1.912
18.	TLKM	0.44	0.43	0.47	0.51	0.48	1.946
19.	UNTR	0.42	0.51	0.45	0.37	0.36	1.822
20.	UNVR	0.73	0.64	0.74	0.76	0.77	3.024
21.	WIKA	0.68	0.71	0.69	0.76	0.75	2.99
Rata – Rata		10.21238	10.33381	10.52286	10.87619	10.96571	44.13838

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 21 perusahaan LQ-45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terjadinya peningkatan *Debt To Asset Ratio*

pada tahun 2017 sebanyak 11 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 13 perusahaan, tahun 2019 dan 2021 sebanyak 10 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 9 perusahaan. *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan disebabkan karena adanya peningkatan total hutang diikuti dengan kenaikan rata-rata total aset.

Hal ini berdampak tidak baik untuk perusahaan, peningkatan hutang meningkatkan *leverage* sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. *Debt To Asset Ratio* yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

4.2 Analisis Data

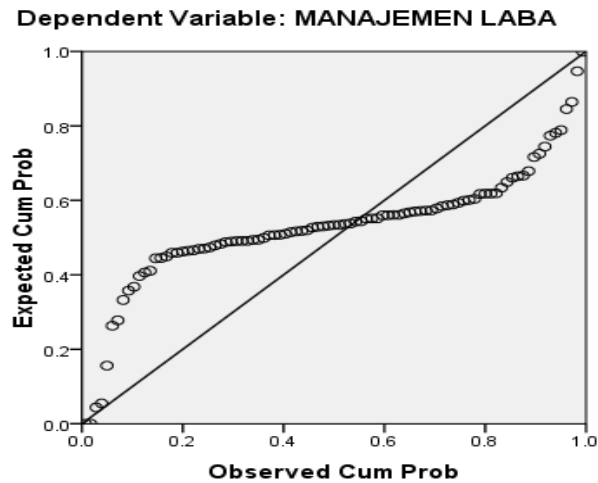
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan pada analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas.

a. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Siregar, 2015). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal p-plot of Regression Standarized Residual.

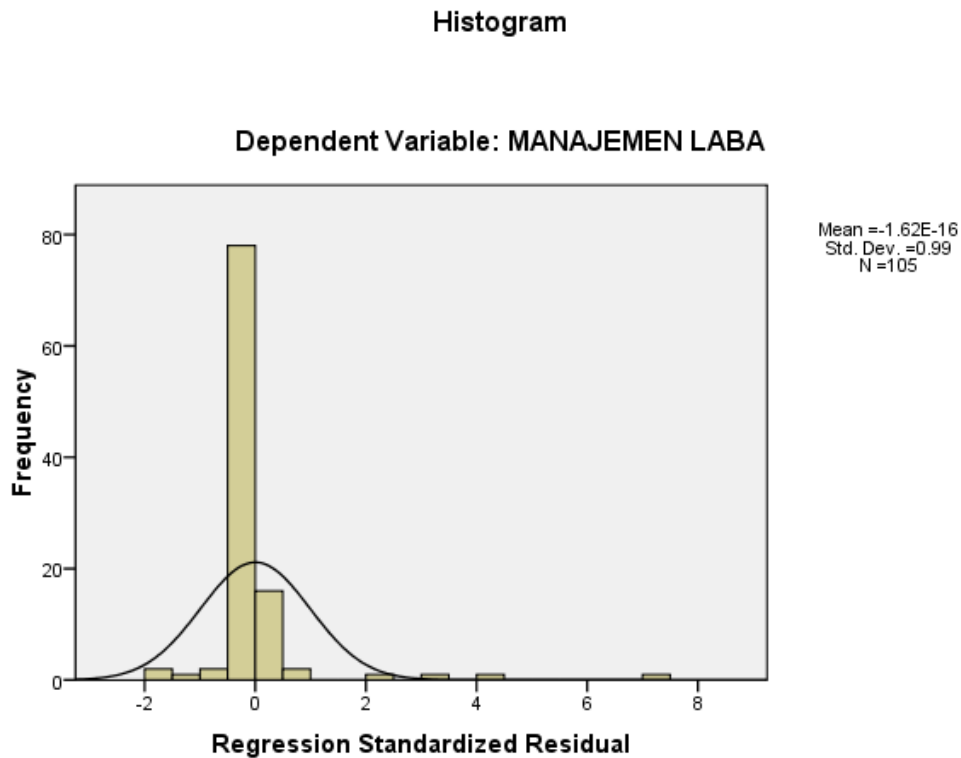
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Uji P-P Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh sebab itu maka uji normalitas data dengan menggunakan P-P Plot diatas dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal, atau tidak normal. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik dari data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Gambar 4.2 Histogram

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Bila tolerance $> 0,100$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Bila tolerance $< 0,100$ maka terjadi multikolinearitas.

Regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-4.970	1.683		-2.953	.004		
	PROFITABILITAS	.182	.086	.246	2.129	.036	.787	1.271
	LEVERAGE	4.505	2.409	.216	1.870	.065	.787	1.271

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dari tabel 4.5 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) dengan nilai *tolerance* 0,787 lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,271 lebih kecil dari 10.
2. *Leverage* (X2) dengan nilai *tolerance* 0,787 lebih lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,271 lebih kecil dari 10.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh setiap variabel lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF yang di peroleh lebih kecil dari 10, maka data variabel profitabilitas dan *leverage* bebas dari gejala multikolinearitas.

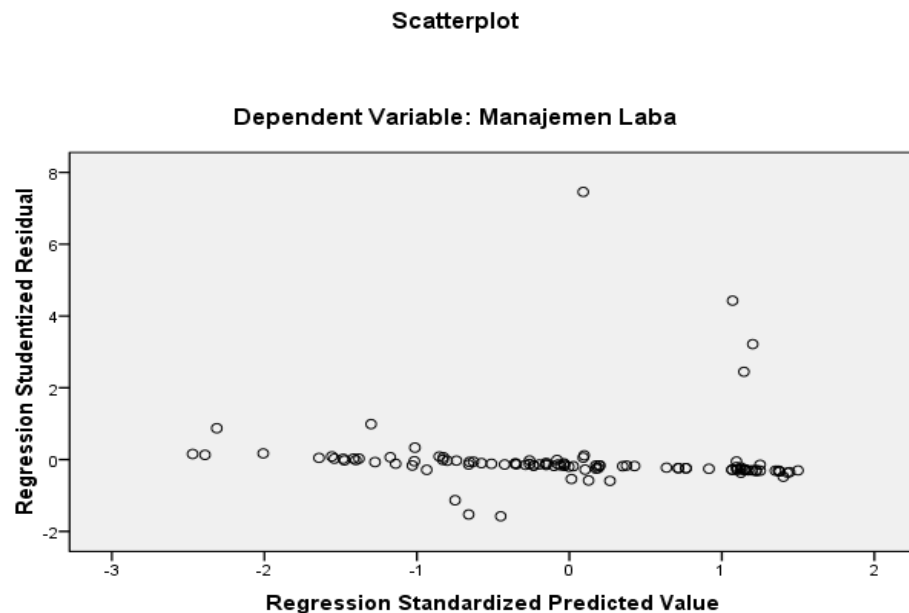
c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui

dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik scatterplot ialah sebagai berikut :

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk Manajemen Laba Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya ialah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W) dalam hal ini ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.037	4.98299	2.049

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,049. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi didalam model regresi.

2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini normal dan tidak terjadi multikolinearitas, heterokedasitisitas, dan autokorelasi. Oleh sebab itu, data yang tersedia telah memenuhi syarat

dalam menggunakan model regresi linear berganda. Pengelolaan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Profitabilitas dan *Leverage* terhadap variabel terikat yaitu Manajemen Laba. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

ε = Error

Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.970	1.683		-2.953	.004
	PROFITABILITAS	.182	.086	.246	2.129	.036
	LEVERAGE	4.505	2.409	.216	1.870	.065

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dari tabel 4.7 linear berganda diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -4,970 + 0,182 X_1 + 4,505 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a) Nilai konstanta sebesar -4,970 artinya apabila profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA), *leverage* diukur dengan Debt To Asset Ratio (DAR), maka Manajemen Laba diukur dengan *Discretionary Accruals* (DA) nilainya adalah -4,970.
- b) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) (X1) adalah 0,182 menunjukkan nilai Profitabilitas ditingkatkan 100% maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 18,0%.
- c) Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* yang diukur dengan Debt To Asset Ratio (DAR) (X2) adalah 4,505 menunjukkan nilai *Leverage* ditingkatkan 100% maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 450%.

4.2.1 Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji – T)

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Terima H_a , Tolak H_0 jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a , Terima H_0 jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Tabel 4.8 Hasil Uji-T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.970	1.683		-2.953	.004
	PROFITABILITAS	.182	.086	.246	2.129	.036
	LEVERAGE	4.505	2.409	.216	1.870	.065

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Untuk menguji kriteria uji-t pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $105-2 = 103$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil yang diperoleh dari T_{tabel} sebesar 1,983.

Dari data tabel 4.8 terlihat bahwa nilai T_{hitung} adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) terhadap manajemen laba, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai signifikan $0,036 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $2,129 > T_{tabel}$ 1,983 dan nilai berarti H_a diterima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas terhadap manajemen laba.
- 2) Pengaruh *leverage* yang diukur dengan Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap manajemen laba, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai signifikan $0,065 > 0,05$ dan nilai T_{hitung} $1,870 < T_{tabel}$ 1,983 berarti H_a ditolak H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji – F)

Uji-F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Terima H_a , Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a , Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.9 Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.348	2	68.674	2.766	.068 ^a
	Residual	2234.716	90	24.830		
	Total	2372.065	92			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui hasil uji F bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 2,766$. Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan jumlah $n-k-1$ atau $105-2-1=102$. Berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} 3,09$. Dari hasil yang disajikan dapat diketahui bahwa $2,766 < 3,09$ dan nilai signifikan diperoleh $0,068$ dimana nilai signifikan pada nilai tingkat signifikan $0,05$ atau 5% dikarenakan lebih besar dari $0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) X1, dan *Leverage* (DAR) X2 secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.037	4.98299

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100$$

$$D = 0,241 \times 100$$

$$D = 24,1\%$$

$$100\% = \text{Persentase Kontribusi}$$

Berdasarkan tabel 4.10 besarnya nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,241. Angka ini mengidentifikasi bahwa Manajemen Laba (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Profitabilitas dan *Leverage* (variabel dependen) sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

4.2.2 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didapatkan dari hasil uji-t dimana $T_{hitung} 2,129 > T_{tabel} 1,983$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, maka variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula manajemen laba, begitu sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula manajemen laba.

Besar kecilnya profitabilitas berpengaruh terhadap besar kecilnya terjadi manajemen laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak meningkatnya manajemen laba. Keterkaitan antara laba yang kecil dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas menurun atau kecil pada periode waktu tertentu akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba dan pendapatan sehingga kesejahteraan perusahaan tidak terganggu dan mempertahankan investor yang ada.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Lestari & Wulandari, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin kecil profitabilitas dalam perusahaan maka semakin besar pula manajemen laba suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini didapatkan dari hasil uji-t dimana $T_{hitung} 1,870 < T_{tabel} 1,983$ dan nilai signifikan $0,065 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_a ditolak H_o diterima, hal ini menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara *leverage* dan manajemen laba.

Leverage yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* mampu atau tidaknya dalam menentukan kebijakan hutang tidak berarti bagi manajemen laba. Tingginya *leverage* suatu perusahaan yang ditandai dengan tingginya tingkat hutang mengakibatkan pihak manajemen menjadi lebih sulit untuk memprediksi masa depan perusahaan. Kreditor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, dan mengakibatkan berkurangnya fleksibilitas pihak manajemen untuk melakukan Manajemen Laba (Savitri & Priantinah, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak *debtholders* (pihak ketiga). Tindakan monitoring yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholders* dan *shareholders*, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dari hasil penelitian ini, bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Anindya & Yuyetta, 2020) menyatakan bahwa

leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (Anindya & Yuyetta, 2020)

3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji-f pada tabel didapat nilai Fhitung sebesar 2,766 dan Ftabel 3,09, dengan demikian nilai Fhitung lebih kecil dari nilai Ftabel ($2,766 < 3,09$), dan nilai signifikannya sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05 ($2,766 > 0,05$) yang artinya H_a ditolak H_o diterima. Variabel profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan sebuah perusahaan. Tindakan monitoring yang ketat oleh pihak ketiga terhadap perusahaan menyebabkan manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan *debtholder* dan *shareholder*, sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai utang yang menurun dikarenakan manajer menggunakan total aset untuk membayar utang perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (I Ketut & Nyoman Sari, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan sampel 21 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara uji-t bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Hasil pengujian secara uji-t bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Hasil pengujian secara uji-f bahwa Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

1. Perusahaan harus lebih memperhatikan lagi manajemen laba perusahaan sehingga ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba agar memperhatikan kinerja perusahaan yang baik agar dapat memberikan kepercayaan kepada para investor.

2. Perusahaan lebih memperhatikan lagi sumber penggunaan hutang agar *Debt To Asset Ratio* dapat menurun sehingga hutang perusahaan tidak akan meningkat apabila laba perusahaan menurun, penggunaan total aset harus dimanfaatkan perusahaan dengan bijak dan baik agar resiko perusahaan dalam membayar hutang lebih kecil.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih dan diharapkan untuk dapat menambah variabel-variabel pemelitian lainnya yang lebih berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiasih, P., & Kusuma, I. W. (2012). Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 67–79. <https://doi.org/10.9744/jak.13.2.67-79>
- Alqibthiah, R., & Zuliyana, M. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Skala Perusahaan, Penanaman Modal Asing Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Lq45. *Madjir Sulbahri et Al*, 11(5), 370–380.
- Anasta, L., Pengaruh, A., Tax, D., & Liabilities, D. T. (2015). *Lawe Anasta: Analisis Pengaruh Deferred Tax Asset , Deferred Tax Liabilities IV(02)*, 250–270.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Asiyah, S., Soegiharto, E., Solihin, D. (2019). *Kinerja Keuangan Pada Pt . Pelabuhan*.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 501–515.
- Astuti, P. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505.
- Fathoross, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Padang*, 6(1), 1–28.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Firasari Nukmaningtyas & Saparila Worokinasih. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 137.

- Hadriyanto, I., & Christiawan, J. (2017). Pengaruh Kondisi Laba Operasional Terhadap Manajemen Laba. *Business Accounting Review*, 5(1), 37–48.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cet 1)*, Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 3(2), 171.
- JayantoPurba, C. V., & Dwi, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Jelanti, D. (2020). *123-Article Text-372-1-10-20200909*. 3(2), 289–303.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Meyer, F. V., Corner, D. C., & Parker, J. E. S. (1970). Profitability. *Problems of a Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Muhammad, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *In* 2019.
- Nainggolan, E. P., & Febriansyah, A. R. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2019. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 1–8.
- Nainggolan, E. P., & Ikhsan, A. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah Tahun 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7597(2).
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 390–405. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/403>
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Pratama, S. A., Hakam, M. S., & Nurtjahjono, G. E. (2015). PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi pada karyawan PT. Asuransi Jiwasraya persero regional office Malang) Stefanus. *Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1), 1–6.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- saragih, fitriani. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–14.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih, C. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Midi Utama Indonesia, TBK. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 877–885. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/view/1310>
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual

- terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. *Salemba Empat*, 120.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : *Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed*, 7(September), 303–324. https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf
- Tala, O., & Karamory, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Ef INDONESIA Olifia Tala 1 , Herman Karamoy 2 2. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Ekonomi*, 06(01), 57–64.
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 1(2), 25–42. <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akbar, R., & Apriyanti, E. (2021). *JURNAL AKUNTANSI, Vol. 10, No. 2, November (2021) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA*. 10(2), 387–401.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. gusti A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ;Everage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma, VOL. 2 No.(3)*, 19–32.
- Yudiastuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 130. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p06>
- Yulsiati, H. (2016). *Jurnal Akuntanika, No. 2 , Vol. 1, Januari - Juni 2016*. 1(2).

LAMPIRAN

Data Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Discretionary Accrual</i>
1	AKRA	2017	0.08	0.47	2.013
		2018	0.08	0.50	0.331
		2019	0.03	0.53	1.362
		2020	0.05	0.43	0.274
		2021	0.05	0.52	0.419
2	ANTM	2017	0.005	0.38	0.323
		2018	0.05	0.43	-1.605
		2019	0.01	0.40	-3.6
		2020	0.04	0.40	2.219
		2021	0.06	0.37	5.126
3	ASII	2017	0.08	0.47	-1.151
		2018	0.08	0.49	-2.130
		2019	0.08	0.47	0.108
		2020	0.05	0.42	-1.069
		2021	0.07	0.41	-2.415
4	BBCA	2017	0.03	0.82	3.457
		2018	0.03	0.81	0.077
		2019	0.03	0.81	0.779
		2020	0.03	0.82	-4.404
		2021	0.03	0.83	1.041
5	BBNI	2017	0.02	0.82	-0.190
		2018	0.02	0.83	-1.426
		2019	0.02	0.81	-0.482
		2020	0.004	0.84	0.395
		2021	0.01	0.87	-8.360
6	BBRI	2017	0.03	0.85	188.027
		2018	0.02	0.84	-0.409
		2019	0.02	0.84	8.460
		2020	0.01	0.85	0.267
		2021	0.02	0.83	0.455
7	BBTN	2017	0.01	0.86	-0.621
		2018	0.01	0.86	-0.521
		2019	0.001	0.86	-1.245
		2020	0.004	0.89	1.622
		2021	0.01	0.88	-2.214
8	BMRI	2017	0.02	0.79	0.538
		2018	0.02	0.78	3.918
		2019	0.02	0.78	12.156
		2020	0.01	0.77	146.921
		2021	0.02	0.77	252.869
9	BSDE	2017	0.11	0.36	-78.632
		2018	0.03	0.42	11.588
		2019	0.06	0.38	-2.496

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Discretionary Accrual</i>
		2020	0.01	0.43	-22.099
		2021	0.03	0.42	410.073
10	HMSP	2017	0.29	0.21	-0.536
		2018	0.29	0.24	38.950
		2019	0.27	0.30	4.133
		2020	0.17	0.39	-7.518
		2021	0.13	0.45	-0.959
11	ICBP	2017	0.11	0.36	-3.639
		2018	0.14	0.34	-13.358
		2019	0.14	0.31	19.379
		2020	0.07	0.51	-1.786
		2021	0.07	0.54	-6.406
12	INDF	2017	0.06	0.47	-2.736
		2018	0.05	0.48	14.988
		2019	0.06	0.44	6.904
		2020	0.05	0.51	-4.439
		2021	0.06	0.52	-22.558
13	INTP	2017	0.06	0.15	2.244
		2018	0.04	0.16	0.415
		2019	0.07	0.17	7.120
		2020	0.07	0.19	1.208
		2021	0.07	0.21	-57.248
14	KLBF	2017	0.15	0.16	-2.715
		2018	0.14	0.16	-1.771
		2019	0.13	0.18	-3.903
		2020	0.12	0.19	3.872
		2021	0.13	0.17	52.359
15	PTBA	2017	0.21	0.37	0.506
		2018	0.21	0.33	-0.232
		2019	0.15	0.29	-5.549
		2020	0.10	0.30	1.751
		2021	0.22	0.33	2.669
16	PTPP	2017	0.04	0.66	-0.016
		2018	0.04	0.69	0.084
		2019	0.02	0.71	0.216
		2020	0.01	0.74	-0.514
		2021	0.01	0.74	-0.047
17	SMGR	2017	0.03	0.39	-20.886
		2018	0.06	0.36	-1.793
		2019	0.03	0.55	1.130
		2020	0.03	0.52	0.405
		2021	0.03	0.46	0.108
18	TLKM	2017	0.16	0.44	6.188
		2018	0.13	0.43	0.844
		2019	0.12	0.47	-80.202
		2020	0.12	0.51	-1.459

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset</i>	<i>Debt To Asset Ratio</i>	<i>Discretionary Accrual</i>
		2021	0.12	0.48	-2.089
19	UNTR	2017	0.09	0.42	-0.274
		2018	0.10	0.51	-0.420
		2019	0.10	0.45	-0.030
		2020	0.06	0.37	-0.255
		2021	0.09	0.36	-1.598
20	UNVR	2017	0.37	0.73	-0.199
		2018	0.45	0.64	-0.457
		2019	0.36	0.74	-0.617
		2020	0.35	0.76	0.280
		2021	0.30	0.77	-0.885
21	WIKA	2017	0.03	0.68	-0.041
		2018	0.04	0.71	-0.031
		2019	0.04	0.69	-0.464
		2020	0.005	0.76	-0.098
		2021	0.003	0.75	0.006

Titik Persentase Distribusi t (df =81-120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Titik Persentase Distribusi f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

HASIL OLAHAN DATA SPSS

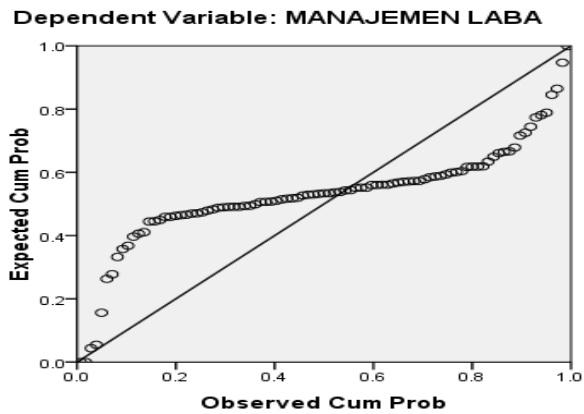
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	105	.00	.45	.0826	.08932
Manajemen Laba	105	-80.20	410.07	7.9789	54.21467
Leverage	105	.15	.89	.5365	.22057
Valid N (listwise)	105				

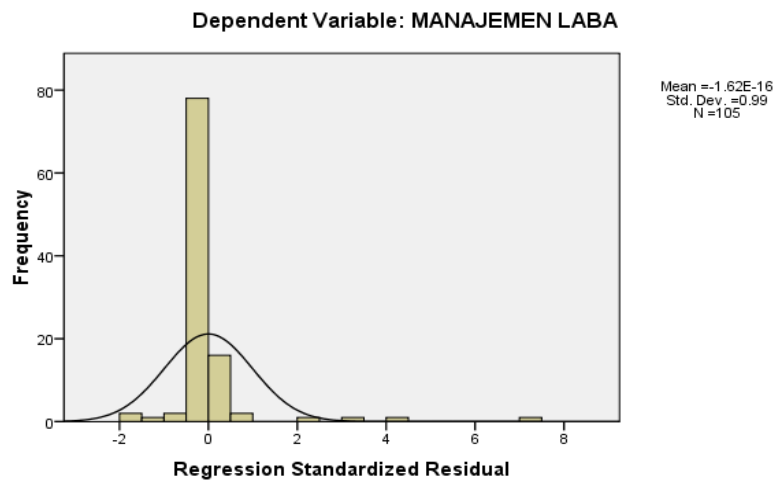
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram



b. Uji Multikolinearitas

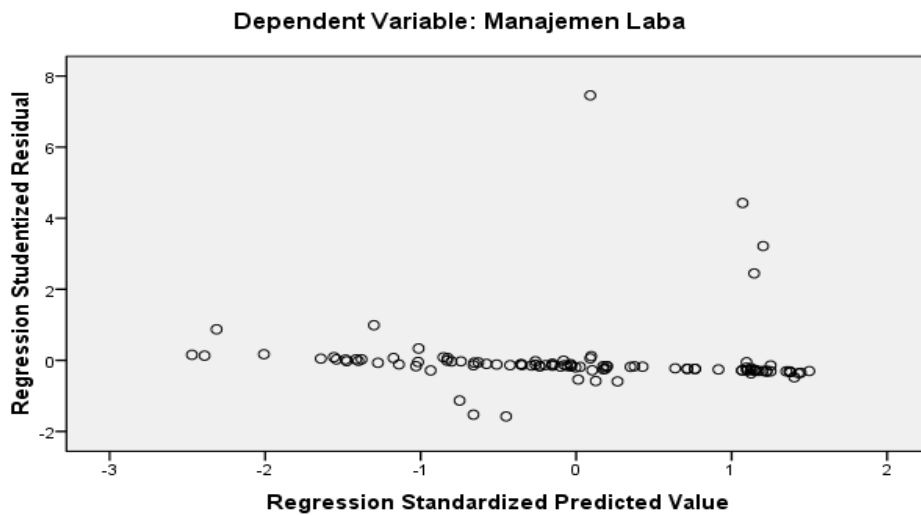
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.970	1.683		-2.953	.004		
	PROFITABI	.182	.086	.246	2.129	.036	.787	1.271
	LITAS							
	LEVERAGE	4.505	2.409	.216	1.870	.065	.787	1.271

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



d. Uji Autokorelasi

e. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.037	4.98299	2.049

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

2. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.970	1.683		-2.953	.004
	PROFITABILITAS	.182	.086	.246	2.129	.036
	LEVERAGE	4.505	2.409	.216	1.870	.065

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

3. Pgujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.970	1.683		-2.953	.004
	PROFITABILITAS	.182	.086	.246	2.129	.036
	LEVERAGE	4.505	2.409	.216	1.870	.065

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137.348	2	68.674	2.766	.068 ^a
	Residual	2234.716	90	24.830		
	Total	2372.065	92			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.037	4.98299

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

**PERHITUNGAN RETURN ON ASSET, DEBT TO ASSET RATIO, DAN
DISCRETIONARY ACCRUAL**

ANTM (Aneka Tambang Tbk.)

ROA

Diketahui :

Laba Bersih = 1.636.002

Total Aset = 32.195.350

Ditanya :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{1.636.002}{32.195.350} \times 100\% = 0,05$$

DAR

Diketahui :

Total Hutang = 13.746.984

Total Aset = 32.195.350

Ditanya :

$$DAR = \frac{Total Hutang}{Total Aset} \times 100\%$$

$$DAR = \frac{13.746.984}{32.195.350} \times 100\% = 0,43$$

Discretionary Accrual

1) Menentukan nilai total akrual

Diketahui :

Laba Bersih = 1.636.002

Arus Kas Operasi = 1.874.578

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA = 1.636.002 - 1.874.578 = -238.578$$

2) Menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , dan β_3

Diketahui :

TA_{it} (Total akrual perusahaan) = -238.578

A_{it-1} (Total aset perusahaan tahun sebelumnya) = 30.014.273

REV_{it} (Pendapatan perusahaan) = 25.275.245

REV_{it-1} (Pendapatan perusahaan tahun sebelumnya) = 12.653.619

REC_{it-1} (Piutang perusahaan tahun sebelumnya) = 1.377.348

PPE_{it} (Jumlah aktiva tetap perusahaan) = 24.853.309

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((REV_{it} - REV_{it-1})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/30.014.273) + \beta_2 (25.275.245-12.653.619)/30.014.273 + \beta_3$$

$$(24.853,309/30.014.273)$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 0.00000003332 + \beta_2 0.420520797 + \beta_3 0.421586723$$

$$TA_{it}/A_{it-1} = -0.040472843$$

3) Menghitung nilai non discretionary accruals (NDA)

Diketahui :

$$A_{it-1} \text{ (Total aset perusahaan)} = 30.014.273$$

$$\Delta REV_{it} \text{ (Perubahan pendapatan perusahaan)} = 12.621.626$$

$$\Delta REC_{it} \text{ (Perubahan piutang perusahaan)} = -382.550$$

$$PPE_{it} \text{ (Jumlah aktiva tetap)} = 24.853.309$$

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$NDA_{it} = -0.00000000160 + 1.585708123 + -0.020262036$$

$$NDA_{it} = 1.565446086$$

4) Menghitung Discretionary Accrual

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

$$DA_{it} = (-238576/ 30014273) - 1.565446086$$

$$DA_{it} = -0.007948752 - 1.565446086$$

$$DA_{it} = -1.605918929$$



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/12/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 20/12/2022

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : YOLA WINANDA
NPM : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Terjadinya penurunan dalam profitabilitas (ROA) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI (Judul 1) 2. Terjadinya peningkatan dalam leverage (debt to ratio) (Judul 1) 3. Terjadinya discretionary accruals yang bernilai negatif (Judul 1) 1. Terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu (Judul 2) 2. Terjadinya penurunan dalam profitabilitas (Judul 2) 1. Terjadinya penurunan arus kas operasi (Judul 3) 2. Terjadinya penurunan nilai pertumbuhan laba (Judul 3)

Rencana Judul : 1. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
3. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba

Objek/Lokasi Penelitian: Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(YOLA WINANDA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/12/2022

Nama Mahasiswa : YOLA WINANDA
NPM : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 20/12/2022
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si (27 Desember 2022)

Judul Disetujui^{**)}

Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap
Manajemen Laba pada Perusahaan LQ-45
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)

Medan, 27 Januari 2023

Dosen Pembimbing


(Dr. Hj. Syafrida Hani, SE, M.Si)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
2 dari 2 halaman

Halaman ke



UMSU

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 30 Januari 2023



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : YOLA WINANDA

NPM : 1905170008

Tempat/Tgl Lahir : MEDAN 03 FEBRUARI 2001

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : JL KOMPOS BLOK 2 GCMUSHO
LANO IYI SUNG GAL

Tempat Penelitian: BURS A EPEK I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : JL I R H J U A N D A B A R U

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE, M.FI, AK, CA, CPA

Wassalam
Pemohon

YOLA WINANDA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila mendapat surat ini agar ditubuhkan
nama dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2018
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 223/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 09 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-I)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yola Winanda
Npm : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peninggal



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita menemani setiap langkah pendidikan menuju masa depan yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [f/umsuMEDAN](#) [u/umsuMEDAN](#) [t/umsuMEDAN](#) [v/umsuMEDAN](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 227/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 27 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yola Winanda
N P M : 1905170008
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 31 Januari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 09 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan
Dr. Syafrida Hani, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00322/BEI.PSR/06-2023
Tanggal : 19 Juni 2023
Kepada Yth. : H. Januari., SE., MM., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yola Winanda
NIM : 1905170008
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
Kepala Kantor



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yola Winanda
NPM : 1905170008
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Nama Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap
Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ - 45 yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang masalah Perjelas fenomena masalah, identifikasi, dan tujuan	27/ 1-23	
Bab 2	Perbaiki yang dikoreksi cek kerangka konseptual dan sesuaikan	3/ 2-23	
Bab 3	Definisi operasional perbaiki dan sesuaikan	8/ 2-23	
Daftar Pustaka	Perbaiki mendeley	15/ 2-23	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Teknik analisis data	15/ 2-23	
Persetujuan Seminar Proposal	Ace Seminar	21/ 2-23	

Medan, 21 Februari 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Diketahui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 06 Maret 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Yola Winanda*
NPM. : 1905170008
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Februari 2001
Alamat Rumah : Jl. Medan - Binjai Km.12 Kompos, Blok II Gg. Mushola No. 141
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Pengantar perusahaan, masalah dan pabriki, karakteristik, organisasi.</i>
Bab II	<i>Tambah teori dan contoh perhitungan.</i>
Bab III	<i>Pabriki departemen operasional.</i>
Lainnya
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 06 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si

Pembanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 06 Maret 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Yola Winanda
NPM : 1905170008
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 03 Februari 2001
Alamat Rumah : Jl. Medan - Binjai Km.12 Kompos, Blok II Gg. Mushola No. 141
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si*

Medan, 06 Maret 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si

Pembanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Walaikum Salam di Saat Bertukar
Honor dan Sanggahan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1705/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 23 Dzulhijjah 1444 H
11 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi *Strata Satu (S1)* di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yola Winanda
N P M : 1905170008
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Yola Winanda
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 3 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Km. 12 Kompos, Jl. Sentosa (Blok II), Gg. Mushola No.141 Sunggal
No. Telephone : 0823-6106-2374
Email : yola.nandae@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Taufik Hidayat
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Hasnarianti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Km. 12 Kompos, Jl. Sentosa (Blok II), Gg. Mushola No.141 Sunggal

III. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD. Tekad Mulia (2007-2013)
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTsN Kota Binjai (2013-2016)
Sekolah Menengah Tingkat Atas : MAN Kota Binjai (2016-2019)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) (2019-2023)

Medan, 24 Juli 2023



Yola Winanda
Npm. 1905170008